

Universal Design for Learning: Perspektif Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Inklusi

Yandika Fefrian Rosmi, Muhammad Nurrohman Jauhari*

Email correspondence : mnjauhari@unipasby.ac.id

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif guru Pendidikan Jasmani di sekolah inklusi terkait penerapan Universal Design for Learning (UDL) dalam kegiatan pembelajaran. UDL adalah pendekatan pendidikan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan non-structural questionnaire. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Universal design for learning memiliki dampak yang positif baik yang dirasakan oleh guru maupun oleh siswa di antaranya adalah guru Pendidikan jasmani adaptif menyukai pendekatan Universal design for learning, pendekatan Universal design for learning memiliki dampak positif yaitu peningkatan nilai dan interaktif dan aktifnya siswa baik dengan guru maupun dengan teman dan guru akan selalu menerapkan pendekatan universal design for learning pada pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif

Keywords: Universal Design for Learning; Pendidikan Jasmani; Sekolah Inklusi

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan dalam sistem pendidikan yang berusaha untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua peserta didik, tanpa memandang perbedaan kemampuan, latar belakang budaya, bahasa, maupun kebutuhan khusus yang mereka miliki. Dalam konteks pendidikan inklusi, guru memiliki tanggung jawab besar untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi populasi peserta didik yang beragam (Chow, W. S. E., de Bruin, K., & Sharma, U. 2023). Keberagaman ini mencakup perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan latar belakang budaya serta bahasa, termasuk juga peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, autisme, lambat belajar, kelainan perilaku, hingga peserta didik yang cerdas berbakat.

Keberagaman karakteristik peserta didik ini memerlukan adanya strategi pembelajaran khusus yang mampu mengakomodasi setiap kebutuhan di dalam lingkungan belajar yang inklusif (Rapp, A. C., & Corral-Granados, A. 2024). Salah satu mata pelajaran yang harus diadaptasi di sekolah inklusi adalah Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani dalam konteks inklusi perlu bersifat adaptif untuk dapat menjangkau semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Yun, J., & Beamer, J. 2018). Pendidikan jasmani adaptif menjadi penting karena dapat menyediakan program yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan gerak individu berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam aktivitas fisik (Winnick, J. P., & Porretta, D. L. 2016).

Namun, tantangan terbesar dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik dalam kelas inklusi adalah bagaimana merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah prinsip Universal Design for Learning (UDL). UDL memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, serta penilaian, sehingga lebih inklusif dan mampu melibatkan semua peserta didik. Dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini, implementasi UDL semakin memungkinkan di mana pembelajaran dapat dipersonalisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu (Griful-Freixenet, J. et al, 2020).

UDL didasarkan pada prinsip bahwa setiap individu belajar dengan cara yang berbeda, dan oleh karena itu lingkungan belajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diakses oleh semua peserta didik. Tiga prinsip utama UDL, yaitu penyajian materi, tindakan dan ekspresi, serta keterlibatan, memberikan kerangka kerja bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inklusif dan efektif (Roski, M. et al, 2024). Dengan demikian, penerapan UDL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran utama. Sebagai subjek sentral dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep, prinsip, serta implementasi UDL agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan optimal. Melalui penerapan UDL, pendidikan yang lebih adil dan setara bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, dapat terwujud (Kieran, L., & Anderson, C. 2019).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan non-structural questionnaire yang telah disiapkan untuk diisi oleh subjek penelitian. 11 pernyataan disusun pada angket penelitian ini untuk menjawab hipotesis berikut 1). sampel akan menunjukkan preferensi terhadap aktivitas pembelajaran dengan pendekatan Universal Design for Learning dengan metode pembelajaran tradisional; dan 2). sampel akan menunjukkan perbedaan sikap terhadap pemahaman konsep Universal Design For Learning berdasarkan pengalaman mengajar. Sampel diminta memilih salah satu jawaban (Sangat Setuju = 4 poin, Setuju = 3 poin, Tidak Setuju = 2 poin, Sangat Tidak Setuju = 1 poin) untuk masing-masing pernyataan. Dengan 11 pernyataan tersebut, peneliti mencoba menggambarkan tiga hal; 1). gambaran sampel terhadap penerapan konsep Universal Design For Learning (preferensi, interaksi pada saat pembelajaran); 2). gambaran sampel terhadap nilai yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran dengan konsep pendekatan Universal Design For Learning (proses dan penilaian akhir); dan 3). gambaran motivasi sampel terhadap penggunaan konsep pendekatan Universal Design For Learning. Serta satu pertanyaan untuk mengetahui apakah sampel berminat untuk mengembangkan kompetensi dalam penerapan konsep Universal Design for Learning.

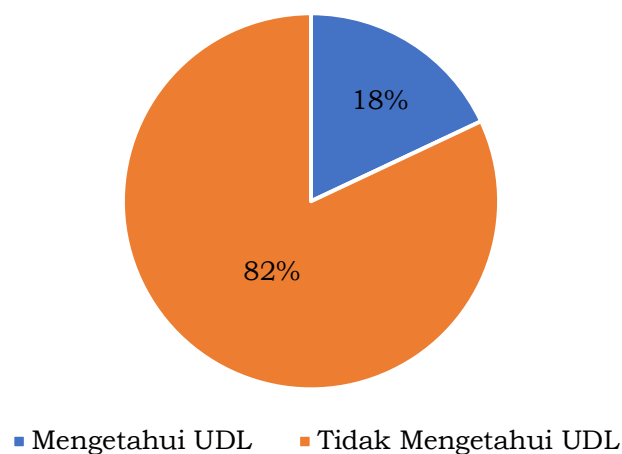
Tabel 1. Kuisisioner

No	Item
1	Saya suka menggunakan konsep pendekatan UDL dalam proses pengajaran penjas adaptif

- 2 Saya merasa penerapan konsep UDL pada saat mengajar membantu saya dalam penyampaian materi ajar
 - 3 Menurut saya penerapan pendekatan konsep UDL pada siswa saya tidak membuat dampak pada siswa
 - 4 Nilai siswa meningkat setelah diterapkan konsep UDL
 - 5 Saya akan terus belajar mengenai konsep pendekatan UDL dalam pengajaran
 - 6 Menggunakan konsep pendekatan UDL untuk pembelajaran penjas adaptif lebih menarik daripada metode konvensional
 - 7 Konsep pendekatan UDL membuat siswa saya lebih tertarik untuk belajar
 - 8 Dengan menggunakan konsep pendekatan UDL, membuat interaksi siswa dan guru meningkat
 - 9 Dengan menggunakan UDL untuk pembelajaran, peluang interaksi dengan teman sekelas saya meningkat
 - 10 Menggunakan UDL untuk pembelajaran, mendorong saya untuk terus menyediakan konten pembelajaran yang menarik
 - 11 Saya tidak ingin melaksanakan pengajaran dengan menggunakan konsep pendekatan UDL
-

HASIL

Universal design for learning merupakan konsep pendekatan pembelajaran yang pada saat ini belum banyak di ketahui oleh guru di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Dalam hasil sebaran survey yang dilakukan oleh peneliti melalui pertanyaan tentang apakah responden telah mengetahui konsep pendekatan Universal Design for Learning? Dari jumlah responden sebanyak 34 guru ternyata hanya 6 guru saja yang menjawab telah mengetahui konsep pendekatan UDL. Dari 6 guru ini peneliti tertarik untuk mengetahui perspektif guru tersebut dalam konsep pendekatan UDL yang dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai sampel untuk menguak apa menariknya konsep UDL dalam pembelajaran Penjas Adaptif di Sekolah inklusi. Harapannya dari temuan ini akan menggugah guru-guru yang lain untuk belajar dan mengembangkan kompetensi khususnya dalam penerapan konsep pendekatan UDL di Sekolah.



Gambar 1. Pemahaman guru tentang konsep UDL

Partisipan dalam penelitian ini adalah 6 guru Pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah inklusi di 3 Kota di Jawa Timur yaitu Kota Kediri, Kota Surabaya dan Kota Malang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Purposive accidental sampling dengan cara menyebarkan kuesioner secara online menggunakan Google Form kepada perwakilan rekan peneliti yang memiliki akses terhadap sekolah inklusi di 3 Kota tersebut penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui guru yang telah menerapkan konsep pendekatan Universal Design for Learning. Pemilihan ketiga kota tersebut berdasarkan data penyelenggaraan Pendidikan Inklusi. Data deskriptif karakteristik demografi meliputi jenis kelamin, lama pengalaman mengajar, dan tingkat pendidikan guru yang telah menerapkan konsep pendekatan Universal Design for Learning disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Partisipan

Partisipan	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki Laki	4	66,67%
Perempuan	2	33,33%
Lama Menjadi Guru		
1-5 Tahun	3	50%
5-10 Tahun	1	16,67%
Diatas 10 Tahun	2	33,33%
Level Pendidikan		
Sarjana	5	83,33%
Magister	1	16,67%

Tabel 3. Hasil Penelitian

No	Item	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Saya suka menggunakan konsep pendekatan UDL dalam proses pengajaran penjas adaptif	66,67%	33,33%		
2	Saya merasa penerapan konsep UDL pada saat mengajar membantu saya dalam penyampaian materi ajar	33,33%	66,67%		
3	Menurut saya penerapan pendekatan konsep UDL pada siswa saya tidak membuat dampak pada siswa		16,67%	50%	33,33%
4	Nilai siswa meningkat setelah diterapkan konsep UDL	50%	33,33%	16,67%	
5	Saya akan terus belajar mengenai konsep pendekatan UDL dalam pengajaran	83,33%	16,67%		

6	Menggunakan konsep pendekatan UDL untuk pembelajaran penjas adaptif lebih menarik daripada metode konvensional	66,67%	33,33%	
7	Konsep pendekatan UDL membuat siswa saya lebih tertarik untuk belajar	16,67%	83,33%	
8	Dengan menggunakan konsep pendekatan UDL, membuat interaksi siswa dan guru meningkat	100%		
9	Dengan menggunakan UDL untuk pembelajaran, peluang interaksi dengan teman sekelas saya meningkat		100%	
10	Menggunakan UDL untuk pembelajaran, mendorong saya untuk terus menyediakan konten pembelajaran yang menarik		83,33%	16,67%
11	Saya tidak ingin melaksanakan pengajaran dengan menggunakan konsep pendekatan UDL		83,33%	16,67%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa guru yang mengetahui konsep pendekatan Universal Design for Learning oleh guru menyukai dalam proses penerapan pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif. Guru juga menganggap pendekatan Universal Design for Learning membantunya dalam penyampaian materi ajar. Dampak yang terjadi pada siswa juga dirasakan oleh guru khususnya dalam peningkatan nilai selain itu penerapan pendekatan universal design for learning juga menstimulus siswa untuk aktif dan interaktif baik dengan guru maupun dengan teman sekelas pada saat pembelajaran. Guru juga beranggapan bahwa dengan begitu berimplikasinya konsep pendekatan universal design for learning guru akan terus melaksanakan dengan pengajaran dengan konsep tersebut.

PEMBAHASAN

Universal Design for Learning (UDL) adalah sebuah kerangka kerja pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan dapat diakses oleh berbagai macam siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Prinsip utama dari Universal Design for Learning adalah memberikan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berhasil (Kurtts Ph D, S. A. 2006). Prinsip dasar dari Universal Design for Learning antara lain prinsip pertama adalah pemberian representasi yang beragam (Multiple Means of Representation) yang berarti mengakui bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, prinsip ini menekankan pentingnya menyajikan informasi dalam berbagai cara (Katz, J., &

Sokal, L. 2016). Hal ini dapat mencakup penggunaan teks, gambar, audio, video, dan elemen-elemen multimedia lainnya. Dengan menyediakan representasi yang beragam, guru dapat membantu siswa memahami dan mengakses informasi dengan cara yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu mereka (Spencer, S. A. 2011).

Prinsip yang kedua adalah memberikan aksi yang beragam (Multiple Means of Action and Expression), prinsip ini berfokus pada memberikan berbagai pilihan untuk siswa dalam menunjukkan pemahaman mereka dan mengekspresikan diri. Siswa dapat diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui tulisan, lisan, presentasi, proyek seni, atau metode lain yang sesuai dengan kemampuan dan preferensi mereka (Scott, L. A. 2018). Hal tersebut membantu mendukung siswa dengan gaya belajar yang berbeda dan memungkinkan mereka menunjukkan pengetahuan mereka dengan cara yang paling efektif bagi mereka (Griful-Freixenet, J., Struyven, K., & Vantieghem, W. 2021).

Prinsip yang ketiga adalah memberikan berbagai pilihan keterlibatan (Multiple Means of Engagement), prinsip ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat dan motivasi siswa. Guru dapat memberikan berbagai pilihan aktivitas, tantangan, dan sumber daya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan menyediakan variasi dalam pendekatan pembelajaran, guru dapat memenuhi kebutuhan individu siswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Universal Design for Learning tidak hanya berkaitan dengan siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi dengan semua siswa di kelas. Ini menciptakan pendekatan yang inklusif dan proaktif untuk mendukung keberagaman siswa (Wu, X. 2010). Prinsip-prinsip Universal Design for Learning memberikan panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individual, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adil, inklusif, dan relevan bagi semua siswa. Kelebihan Universal Design for Learning adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Dengan merancang pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, tanpa memandang keberagaman kemampuan, gaya belajar, atau kebutuhan khusus. Universal Design for Learning membantu memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berhasil. Didalam proses memberikan fleksibilitas dalam penyajian materi, penilaian, dan cara siswa mengekspresikan pemahaman mereka. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa (Johnson, E., & Kapalu, M. K. 2019). Fleksibilitas ini dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bervariasi dan relevan. Penggunaan teknologi asistif bertujuan untuk memberikan akomodasi dalam membantu siswa yang memiliki gaya belajar serta kebutuhan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa (Messinger-Willman, J., & Marino, M. T. 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan menunjukkan bahwa Universal design for learning memiliki dampak yang positif baik yang dirasakan oleh guru maupun oleh siswa di antaranya adalah 1). Guru Pendidikan jasmani adaptif menyukai pendekatan Universal design for learning; 2). pendekatan Universal design for learning memiliki dampak positif yaitu peningkatan nilai dan interaktif dan aktifnya siswa baik dengan guru maupun dengan teman; 3). guru akan selalu menerapkan pendekatan universal design for learning pada pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif. Temuan ini merekomendasikan

khususnya pada guru penjas adaptif di sekolah inklusi untuk mau mengembangkan kompetensinya terutama dalam pemahaman pendekatan universal design for learning yang telah terbukti dari penelitian ini memiliki dampak yang positif. Rekomendasi lain juga disampaikan kepada pemangku kebijakan untuk menggalakan pelatihan workshop tentang implementasi universal design for learning pada guru-guru yang mengampu sekolah inklusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah mendanai hibah dosen pemula tahun anggaran 2023 dengan Surat Keputusan nomor 0536/E5/PG.02.00/2023 dan kontrak nomor 079.14/Kontrak/LPPM/VI/2023.

REFERENSI

- Chow, W. S. E., de Bruin, K., & Sharma, U. (2023). A scoping review of perceived support needs of teachers for implementing inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, 1-20.
- Griful-Freixenet, J., Struyven, K., Vantieghem, W., & Gheysens, E. (2020). Exploring the interrelationship between Universal Design for Learning (UDL) and Differentiated Instruction (DI): A systematic review. *Educational Research Review*, 29, 100306
- Griful-Freixenet, J., Struyven, K., & Vantieghem, W. (2021). Toward more inclusive education: an empirical test of the universal design for learning conceptual model among preservice teachers. *Journal of Teacher Education*, 72(3), 381-395.
- Johnson, E., & Kapalu, M. K. (2019). *Inclusive education: implementing universal design for learning*. Marvel publishers.
- Katz, J., & Sokal, L. (2016). Universal design for learning as a bridge to inclusion: A qualitative report of student voices. *International Journal of Whole Schooling*, 12(2), 36-63.
- Kieran, L., & Anderson, C. (2019). Connecting universal design for learning with culturally responsive teaching. *Education and Urban Society*, 51(9), 1202-1216.
- Kurtts Ph D, S. A. (2006). Universal design for learning in inclusive classrooms. *Electronic Journal for Inclusive Education*, 1(10), 7.
- Messinger-Willman, J., & Marino, M. T. (2010). Universal design for learning and assistive technology: Leadership considerations for promoting inclusive education in today's secondary schools. *Nassp Bulletin*, 94(1), 5-16.
- Rapp, A. C., & Corral-Granados, A. (2024). Understanding inclusive education—a theoretical contribution from system theory and the constructionist perspective. *International Journal of Inclusive Education*, 28(4), 423-439.
- Roski, M., Sebastian, R., Ewerth, R., Hoppe, A., & Nehring, A. (2024). Learning analytics and the Universal Design for Learning (UDL): A clustering approach. *Computers & Education*, 214, 105028.

- Scott, L. A. (2018). Barriers with implementing a universal design for learning framework. *Inclusion*, 6(4), 274-286.
- Spencer, S. A. (2011). Universal Design for Learning: Assistance for Teachers in Today's Inclusive Classrooms. *Interdisciplinary Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 10-22.
- Winnick, J. P., & Porretta, D. L. (2016). Adapted physical education and sport. *Human Kinetics*.
- Wu, X. (2010). Universal Design for Learning: A Collaborative Framework for Designing Inclusive Curriculum. *ie: inquiry in education*, 1(2), n2.
- Yun, J., & Beamer, J. (2018). Promoting physical activity in adapted physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 89(4), 7-13.